

Tersedia online di

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>



ANALISIS KECANGGIHAN INVESTOR DALAM MERESPON PENGUMUMAN PSBB KEDUA DI PROVINSI DKI JAKARTA PADA IDX LQ-45

Y. Djoko Sukoco; Vivi Ariyani; Dyah Kurniawati

^{1,2,3} *Fakultas Bisnis*, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

email: djokowm@gmail.com; viviariyani680@gmail.com; dykwati@gmail.com

ABSTRAK

Artikel History:

Artikel masuk
Artikel revisi
Artikel diterima

Keywords:

respon investor, kecanggihan investor

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kecanggihan investor dalam merespon Pengumuman PSBB kedua di Provinsi DKI Jakarta pada LQ-45 periode kedua, yaitu bulan Agustus hingga Januari 2021, karena pengumuman PSBB kedua tanggal 13 September 2020 berada pada periode tersebut. Menggunakan pengujian efisiensi pasar setengah kuat, dan menganalisa kecanggihan investor pada peristiwa pengumuman dan disekitar tanggal pengumuman PSBB kedua. Hasil penelitian ini, investor di Bursa Efek Indonesia termasuk investor yang cepat merespon sebelum peristiwa pengumuman, pada saat pengumuman dan setelah pengumuman PSBB kedua. Hal ini dapat menjelaskan bahwa investor BEI canggih, karena memahami peristiwa pengumuman dan merespon dengan cepat disekitar tanggal pengumuman terjadi

ABSTRACT

Keywords:

investor response, investor sophistication

The purpose of this study is to analyze the sophistication of investors in responding to the second PSBB Announcement in DKI Jakarta Province in the second period of LQ-45, namely August to January 2021, because the second PSBB announcement on September 13, 2020 is in that period. Uses a semi-strong market efficiency test, and analyzes the sophistication of investors on the announcement event and around the date of the second PSBB announcement. The results of this research show that investors in the Indonesia Stock Exchange include those who respond quickly before the announcement event, during the announcement and after the announcement of the second PSBB. This can explain that IDX investors are sophisticated, because they understand announcement events and respond quickly around the date the announcement occurs

PENDAHULUAN

Sejak Maret 2020 pemerintah fokus menangani pasien Covid-19 namun tetap berupaya agar perekonomian di Indonesia dapat berjalan dengan baik dan kondusif dengan

menerapkan protokol kesehatan. Salah satunya Provinsi DKI Jakarta yang menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selama dua pekan mulai 14 sampai 25 September 2020. Penerapan PSBB pengetatan mengacu pada Pergub Nomor 88 2020 terkait perubahan Pergub Nomor 33 tahun 2020 tentang PSBB. Pergub Nomor 88 tahun 2020 diterbitkan tanggal 13 September 2020. Dengan melakukan PSBB kedua ini Gubernur DKI Jakarta berharap pengetatan dapat mengendalikan penambahan kasus Covid-19 di Ibu Kota Negara Indonesia (*DKI Jakarta Terapkan Pengetatan PSBB Mulai 14 September Selama 2 Pekan*, n.d.). Pada penelitian ini, penulis mengangkat studi peristiwa kluster. Menurut (Tandeliilin, 2017: 572) studi peristiwa kluster mempelajari respon pasar terhadap peristiwa yang diumumkan secara terbuka yang terjadi pada waktu yang sama dan berdampak pada sekelompok perusahaan (kluster perusahaan) tertentu. Pada penelitian ini dilakukan pengujian kecepatan respon investor terhadap informasi yang diterima dan ketepatan investor mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diterima. Menurut (Tandeliilin, 2017: 576) respon pasar dapat bersifat negatif atau positif, hal ini dilihat dari abnormal return positif dari *good news* dan abnormal return negatif untuk *bad new*.

Reaksi pasar terhadap pengumuman PSBB kedua di Jakarta inilah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini, dengan objek penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar pada Perusahaan di LQ-45 periode Agustus hingga Januari 2020. Alasan penulis mengambil perusahaan yang masuk ke dalam di LQ-45 periode Agustus hingga Januari 2020, karena perusahaan yang masuk pada LQ-45 adalah perusahaan dari semua industri yang memiliki likuiditas tinggi. Sedangkan data diambil pada LQ-45 periode Agustus 2020 hingga Januari 2021 karena peristiwa PSBB kedua pada bulan September dan terdapat empat puluh lima perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan bidang industrinya telah mewakili sembilan bidang industri yang terdaftar di BEI.

Reaksi pasar terhadap suatu pengumuman oleh pemerintah dapat menimbulkan *return* tidak normal, dimana hal ini dapat memberikan keuntungan kepada investor. (Tandeliilin, 2017: 576) menjelaskan bahwa investor dikatakan tepat ketika bereaksi terdapat suatu pengumuman bila sebelum atau setelah pengumuman terdapat return tidak normal. Hal ini didukung oleh pernyataan dari (Hartono, 2017: 613) yang mengemukakan bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau dari segi ketersediaan informasi dan juga dari kecanggihan pelaku pasar dalam melakukan pengambilan keputusan. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Arijofa, 2020) yang menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman Paket Kebijakan Ekonomi jilid 1, 5, 7, 11, 13 dan reshuffle kabinet Jokowi-JK menyebabkan perbedaan abnormal return saham perusahaan BUMN sub-sektor konstruksi dan bangunan. Begitu pula penelitian dari (Kusumayanti, 2018); (Arde &

Kesuma, 2017); (Suharyanto & Asma, 2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara abnormal sebelum dan sesudah peristiwa. Sedangkan penelitian terdahulu dari reaksi (Kolang et al., 2013) yang menyatakan bahwa ada reaksi harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman *reshuffle* Kabinet Indonesia Bersatu II tanggal 18 Oktober 2012, namun tidak ada perbedaan rata-rata return tak normal (*average abnormal return*) pada periode peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman *reshuffle* Kabinet Indonesia Bersatu II tanggal 18 Oktober 2011.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penerapan PSBB kedua di Provinsi DKI Jakarta diduga akan direspon oleh investor dengan cepat dan tepat. Respon investor berupa *abnormal return* yang terjadi di seputaran tanggal pengumuman.

TINJAUAN PUSTAKA

Return

Menurut (Hartono, 2017: 283) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Demikian pula menurut (Tandeliilin, 2017: 113) *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Kesimpulan atas *return* adalah keuntungan yang diperoleh investor ketika investor menginvestasikan kekayaannya dalam bentuk saham dan atau obligasi.

Risiko

(Hartono, 2017: 305) menjelaskan bahwa risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diekspektasi, sedangkan (Tandeliilin, 2017: 114) menjelaskan bahwa risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* harapan. Artinya semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut. Kesimpulan dari pengertian risiko adalah kemungkinan berbeda yang di terima oleh investor dari harapan yang investor inginkan.

Efisiensi Pasar

Efisiensi pasar menurut (Hartono, 2017: 605) adalah kondisi pasar, saat pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. Sedangkan menurut (Tandeliilin, 2017: 224) efisiensi pasar adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Kesimpulan dari efisiensi pasar adalah investor bereaksi dengan cepat terhadap harga sekuritas.

Studi peristiwa (Event study)

(Tandeliilin, 2017: 569) menjelaskan bahwa studi peristiwa merupakan bagian dalam konsep hipotesis pasar efisiensi pasar yang dikemukakan Fama (1991). Studi peristiwa merupakan bentuk studi untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Studi peristiwa menyelidiki respon pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Kandungan informasi dapat berupa berita baik, atau berita buruk. Respon pasar tersebut tercermin dari return tak normal positif (berita baik) dan return tak normal negatif (berita buruk). Studi peristiwa terbagi menjadi studi peristiwa konvensional, studi peristiwa kluster, studi peristiwa tak terduga dan studi peristiwa berurutan.

Pengembangan Hipotesis

Sejak bulan Maret 2020 dengan mulai ditemukan pasien positif Covid-19 hingga saat ini pandemik Covid-19 masih belum berakhir di Indonesia. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya mulai dari penerapan protokol kesehatan yang harus dilakukan setiap orang yang hendak pergi keluar rumah. Pada penelitian terdahulu dari (Arijofa, 2020); (Kusumayanti, 2018); (Arde & Kesuma, 2017); (Suharyanto & Asma, 2013) menemukan bahwa peristiwa yang digunakan pada penelitian memiliki perbedaan antara abnormal sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa. Sedangkan penelitian dari (Pratama et al., 2015) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pada reaksi pasar sebelum dan sesudah pengumuman pelantikan Joko Widodo sebagai presiden Indonesia yang ke-7.

Dengan naiknya pasien yang terindikasi positif Covid-19, yang menjalani masa isolasi dan perawatan Gubernur DKI Jakarta kembali menerapkan PSBB kedua, namun pemberlakuan PSBB kedua ini lebih longgar dibandingkan dengan PSBB pertama (*DKI Jakarta Terapkan Pengetatan PSBB Mulai 14 September Selama 2 Pekan*, n.d.) Pemberlakuan ini kemungkinan agar pasien Covid-19 dapat ditekan namun perekonomian tetap dapat berjalan. Perbedaan abnormal return ditandai dengan adanya abnormal return di sekitar hari pengumuman. Dalam hal ini sesuai dengan penjelasan dari (Tandeliilin, 2017: 576) bahwa *abnormal return* hanya terjadi pada satu atau dua spot waktu seputar pengumuman peristiwa.

Ha : Investor canggih dalam merespon Pengumuman PSBB Kedua di Provinsi DKI Jakarta

METODE PENELITIAN**Populasi dan Sampel**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi peristiwa (*event study*) tak terduga. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari data keuangan perusahaan yang akan diteliti, yaitu harga saham perusahaan yang

$$RTNi.t = Ri.t - E(Ri.t)$$

Keterangan :

$RTNi.t$ = *abnormal return* sekuritas ke-i periode ke-t

$Ri.t$ = *return* yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode ke-t

$E(Ri.t)$ = *return* ekspektasian sekuritas ke-I untuk periode peristiwa ke-t

2. Return Realisasi

$$E(Ri.t) = \frac{Pt - Pt-1}{Pt - 1}$$

Keterangan :

$Ri.t$ = *Return* sesungguhnya pada saham i periode ke-t

Pt = Harga penutupan saham ke-i periode ke-t

$Pt-1$ = Harga penutupan saham ke-i periode ke-t-1

3. Return Ekspektasi

Perhitungan *return* yang diharapkan pada penelitian ini menggunakan perhitungan *market adjusted model*, yaitu yang menganggap bahwa *return* ekspektasi semua sekuritas di hari yang sama adalah sama dengan *return* indeks pasarnya.

4. Return rata-rata tidak normal (*Average Abnormal Return*)

$$RRTN = \frac{\sum_{t-1}^k RTNi.t}{K}$$

Keterangan :

RRTN = Rata-rata *abnormal return* pada hari ke-t

RTN = *abnormal return* untuk sekuritas ke-I pada hari ke-t

K = Jumlah sekuritas yang terpengaruh oleh pengumuman peristiwa

5. Pengujian statistik terhadap *abnormal return*

Pengujian *abnormal return* bertujuan untuk melihat *return* tidak normal yang ada di periode jendela. Nilai signifikan berarti *abnormal return* yang dimaksud secara statistik signifikan tidak sama dengan nol. Dalam hal ini berarti bernilai positif untuk kabar baik dan negatif untuk kabar buruk. Pengujian *abnormal return* secara keseluruhan dilakukan dengan menguji rata-rata *abnormal return* secara *cross section* untuk tiap periode jendela.

$$t = \frac{\beta}{\text{kessalahan standar estimasi}}$$

Keterangan :

t = t-hitung

β = parameter yang akan diuji tingkat signifikannya

pada pengujian return, β merupakan nilai rata-rata abnormal return di periode jendela.

Digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_t = \frac{AAR_t}{KSE}$$

Keterangan:

t_t = t hitung untuk masing-masing hari ke t di periode peristiwa

AAR= *Avarege abnormal return* untuk hari ke-t di periode jendela

KSE = Kesalahan Standar Estimasi

Dengan demikian pengujian t ini dilakukan dengan standarisasi dari nilai. *abnormal return*. Standarisasi yang dilakukan adalah dengan membagi nilai *return* tidak normal dengan nilai kesalahan standar estimasinya. Kesalahan standar estimasi merupakan kesalahan standar pada saat mengestimasi nilai *abnormal return*. Standarisasi dilakukan dengan return tidak normal masing-masing sekuritas. *abnormal return* standarisasi untuk sekuritas ke-i adalah sebagai berikut :

$$RTNSi.t = \frac{RTNi.t}{KSEi}$$

Keterangan:

RTNSi.t= *abnormal return* standarisasi sekuritas ke-i pada hari ke-i pada hari kedua

RTNi.t = *abnormal return* sekuritas ke-i pada hari ke-i pada hari kedua

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas *Abnormal return*

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Priyatno, 2013: 175) jika data yang berdistribusi normal untuk pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji *paired sample t-test* (Uji beda dua sampel) tetapi jika tidak normal menggunakan uji beda dengan *wilcoxon sign rank test*.

Tabel Uji Normalitas Data *Abnormal Return*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	AR_Sebelum	AR_Sesudah

N		45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,0034089	-0,0007654
	Std. Deviation	0,00737076	0,00649358
Most Extreme Differences	Absolute	0,155	0,082
	Positive	0,155	0,081
	Negative	-0,072	-0,082
Kolmogorov-Smirnov Z		1,042	0,547
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,227	0,926

Sumber : data diolah

uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov menunjukkan nilai signifikansi (*asympt. Sig*) dari data variabel *abnormal return* sebelum memiliki nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,227 dan sesudah peristiwa memiliki nilai *Asymp. Sig* 0,926. Hal ini menjelaskan bahwa variabel *abnormal return* memiliki nilai diatas *level of significant* 5%, dengan demikian residual variabel *abnormal return* berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar kedua di Provinsi DKI Jakarta

Dari hasil penelitian ini terdapat perbedaan signifikan rata-rata *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman PSBB kedua di Provinsi DKI Jakarta. Provinsi DKI Jakarta mengumumkan pada 13 September 2020, untuk mulai diterapkan melakukan PSBB kedua pada 14 September 2020. Hal ini dilakukan oleh Provinsi DKI Jakarta untuk menekan penyebaran *Covid-19*. Pada uji normalitas data *abnormal return* berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman PSBB. Uji *paired sample t-test* dilakukan 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pengumuman. Hasil pengujian *abnormal return* saham dengan menggunakan uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut

Tabel Uji *Paired sample T-Test Abnormal Return*

Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig.
--	--------------------	---	----	------

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			df	(2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 AR_Sebelum - AR_Sesudah	-,00264352	,00732190	,00109149	-,00484327	,00044378	-2,422	44	,020

Pada tabel *paired sample test* menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji beda rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pembatasan sosial berskala besar kedua di Provinsi DKI Jakarta untuk menekan penyebaran *Covid-19* memperoleh hasil t_{hitung} *abnormal return* sebesar -2,422. Pada penelitian ini t_{hitung} yang bernilai negatif menjelaskan bahwa nilai rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa pengumuman PSBB di Provinsi DKI Jakarta lebih rendah dibandingkan dengan sesudah pengumuman PSBB kedua. Dalam konteks seperti ini maka nilai t_{hitung} negatif dapat bermakna positif. Sehingga t_{hitung} menjadi 2,422 dan t_{tabel} sebesar 2,01537. Nilai ini diperoleh dari $df = 45 - 1 = 44$, Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,422 > 2,01537$ dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar $0,020 < 0,05$. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan yakni 0,05 ($0,020 < 0,05$). Dengan demikian dapat menjelaskan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, dengan kata lain terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* antara sebelum dan sesudah pengumuman PSBB kedua di Provinsi DKI Jakarta.

Adanya perbedaan *abnormal return* berupa penurunan harga saham setelah pengumuman PSBB kedua di Provinsi DKI Jakarta. Selanjutnya Pada penelitian ini menganalisa sepuluh hari sebelum, pada saat hari pengumuman dan sepuluh hari sesudah pengumuman. Hal ini dilakukan untuk melihat pada hari keberapa *abnormal return* yang terjadi selama periode peristiwa. Berikut adalah perbedaan secara deskriptif untuk rata-rata penurunan *return*. Dengan demikian menjelaskan bahwa peristiwa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) kedua menimbulkan reaksi investor. Hal ini terlihat dari *abnormal return* pada saham-saham perusahaan LQ-45 pada periode pengamatan, dan secara statistik terdapat perbedaan signifikan

Tabel Hasil Pengujian *Abnormal Return* pada Periode Peristiwa

n	Tanggal	Rata-Rata <i>Abnormal Return</i>	Signifikansi	Keterangan
---	---------	----------------------------------	--------------	------------

H-10	31/8/2020	-0,012	0,047	signifikan
H-9	1/9/2020	0,012	0,000	signifikan
H-8	2/9/2020	-0,008	0,000	signifikan
H-7	3/9/2020	-0,007	0,000	signifikan
H-6	4/9/2020	-0,004	0,000	signifikan
H-5	7/9/2020	0,008	0,000	signifikan
H-4	8/9/2020	0,005	0,000	signifikan
H-3	9/9/2020	-0,021	0,811	tidak signifikan
H-2	10/9/2020	-0,055	0,000	signifikan
H-1	11/9/2020	0,031	0,000	signifikan
H-0	14/9/2020	0,042	0,000	signifikan
H+1	15/9/2020	-0,009	0,000	signifikan
H+2	16/9/2020	-0,001	0,000	signifikan
H+3	17/9/2020	-0,007	0,000	signifikan
H+4	18/9/2020	0,015	0,000	signifikan
H+5	21/9/2020	-0,012	0,024	signifikan
H+6	22/9/2020	-0,008	0,000	signifikan
H+7	23/9/2020	-0,002	0,000	signifikan
H+8	24/9/2020	-0,019	0,597	tidak signifikan
H+9	25/9/2020	0,031	0,000	signifikan
H+10	28/9/2020	0,005	0,000	signifikan

Sumber : Data diolah (2020)

Pada tabel hasil pengujian abnormal return menjelaskan *abnormal return* selama periode peristiwa sepuluh hari sebelum terjadinya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) kedua di Jakarta terdapat *abnormal return* positif signifikan pada periode H-9, H-5, H-4, H-1, H-0, H+4, H+9 dan H+10. Selanjutnya abnormal return negatif signifikan pada periode H-10, H-8, H-7, H-6, H-2, H+1, H+2, H+3, H+5, H+6, dan H+7. Dari pengamatan dari hari sebelum dan sesudah pengumuman, dapat menjelaskan bahwa terdapat *abnormal return* positif signifikan, yang diartikan oleh investor sebagai berita baik dan *abnormal return* negatif signifikan di sekitar peristiwa pengumuman PSBB kedua untuk menekan penyebaran *Covid-19* di Provinsi DKI Jakarta diartikan oleh investor sebagai berita buruk.

Pembahasan

Perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kedua di Provinsi DKI Jakarta

Hasil penelitian menemukan bahwa periode sebelum dan sesudah pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kedua di Jakarta menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return*. Dalam hal ini menjelaskan bahwa rata-rata *abnormal return* saham perusahaan indeks LQ 45 mengalami penurunan dan secara statistik signifikan berbeda antara sebelum dan sesudah pengumuman PSBB di Provinsi DKI Jakarta.

Reaksi pasar modal yang dilihat dari *abnormal return* yang diterima oleh investor disekitar hari-hari peristiwa tersebut, memperlihatkan kecepatan pasar dalam menyerap informasi yang diterima. Kecepatan reaksi pasar modal terhadap peristiwa tersebut bereaksi cepat karena terdapat *abnormal return* yang signifikan pada hari sebelum peristiwa pengumuman (H-0), dan setelah peristiwa

Adanya reaksi negatif dan positif signifikan pada peristiwa PSBB kedua ini diduga terjadi karena investor telah canggih dalam menganalisa informasi pengumuman PSBB kedua sebagai berita buruk namun juga berita baik, karena ketika gubernur Jakarta menerapkan kembali kebijakan PSBB kedua, kebijakan ini akan berdampak pada permintaan produk barang atau jasa perusahaan emiten. Dengan adanya PSBB masyarakat akan berhati-hati pada pengeluaran, hal ini tentu saja akan berdampak pada penjualan beberapa perusahaan emiten, terlebih pada perusahaan dengan produk barang tersier. Namun pada beberapa perusahaan memberikan keuntungan dengan meningkatkan penjualan, yang mengakibatkan naiknya harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dari (Arijofa, 2020); (Arde & Kesuma, 2017); (Suharyanto & Asma, 2013) yang juga menemukan perbedaan abnormal return yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman, yang artinya investor memberikan reaksi pada abnormal return di sekitar tanggal pengumuman.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah pengumuman peristiwa pembatasan sosial berskala besar kedua di Jakarta dilaksanakan terjadi penurunan secara signifikan terhadap harga saham-saham pada indeks LQ 45. Hal tersebut diduga terjadi karena investor melihat PSBB akan mengganggu pemulihan kembali perekonomian selama *Covid-19*. Beberapa sektor yang terdampak cukup parah akibat adanya pembatasan sosial berskala besar kedua di Jakarta adalah sektor pariwisata, konstruksi serta properti. Di dalam indeks LQ 45 tercatat beberapa saham yang terdampak cukup parah akibat pandemi Covid-19. Pemberitaan dari (*Jakarta Tamat Sebagai Ibu Kota Negara Mulai Juni 2020*, 2020) mengenai saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yang sudah terganggu sebelumnya sejak awal tahun pandemi terjadi. Selain itu beberapa sektor perbankan juga terkena dampak, berikutnya saham-saham yang berhubungan dengan sektor konstruksi dan properti PT Summarecon Agung Tbk (SMRA), PT PP Persero Tbk (PTPP) dan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) emiten produsen semen yang mayoritas produknya diserap oleh perusahaan konstruksi. Dalam hal ini sektor konstruksi merupakan sektor yang cukup terdampak di indeks saham LQ 45, diduga karena terganggunya rantai pasokan, pekerjaan konstruksi serta mengganggu penyelesaian proyek akibat adanya pembatasan sosial berskala besar. Tidak hanya sektor-sektor properti, konstruksi ataupun pariwisata yang mengalami penurunan cukup signifikan,

namun daya beli masyarakatpun mulai mengalami penurunan selama masa pandemi yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap perusahaan-perusahaan dalam memasarkan produknya.

Berdasarkan hasil dari *paired sample t-test* menjelaskan bahwa pembatasan sosial berskala besar kedua di Jakarta selama pandemi *Covid-19* memberikan penurunan atau pengaruh negatif dan signifikan terhadap *abnormal return* perusahaan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Abnormal return* yang turun secara signifikan dapat diartikan investor bereaksi negatif terhadap peristiwa PSBB yang kembali di terapkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori efisiensi pasar yang menjelaskan bila suatu pasar mampu bereaksi secara cepat dan tepat terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia (Hartono, 2017: 605), Hal ini memperlihatkan bahwa investor canggih dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

SIMPULAN & SARAN

SIMPULAN

1. Langkah awal pada penelitian ini dilakukan uji normalitas. Uji yang digunakan pada penelitian adalah *kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan nilai *abnormal return* sebelum sebesar 0,227 dan sesudah peristiwa sebesar 0,926. Hal ini menjelaskan bahwa residual variabel *abnormal return* berdistribusi normal.
2. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada hasil penelitian yaitu $2.422 > 2.01537$ dengan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar $0,020 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman PSBB kedua di Provinsi DKI Jakarta.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengamatan perbandingan pada perusahaan yang besar dan perusahaan yang kecil, dalam hal likuiditas.
2. Dengan adanya hasil penelitian pada *abnormal return* dengan sampel perusahaan LQ-45 sebagai perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi, Hal ini dapat memberikan gambaran pada investor ketika memutuskan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arde, M. H. D., & Kesuma, K. W. (2017). Studi Peristiwa Tragedi Sarinah Terhadap Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(6), 3080–3110. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i04>
- Arijofa, M. S. & K. (2020). JAWARA : Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi. *JAWARA: Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 105–124.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/.v7i2.3440>
- DKI Jakarta Terapkan Pengetatan PSBB mulai 14 September Selama 2 Pekan.* (n.d.). <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/09/13/14141431/dki-jakarta-terapkan-pengetatan-psbb-mulai-14-september-selama-2-pekan>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE.
- Jakarta Tamat Sebagai Ibu Kota negara Mulai Juni 2020.* (2020). <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200126213331-4-132840/jakarta-tamat-sebagai-ibu-kota-negara-mulai-juni-2020>
- Komang, N., Trisnawati, D., Nyoman, N., Diantini, A., Ekonomi, F., Dhyana, U., & Undhira, P. (2013). ANALISIS PENGARUH RESHUFFLE KABINET INDONESIA BERSATU II TERHADAP HARGA SAHAM LQ45 Keywords : abnormal return , event study , reshuffle. *EJurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(10), 1279–1292. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i04>
- Kusumayanti, K. R. dan A. A. G. S. (2018). REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PENGUMUMAN KEMENANGAN DONALD TRUMP DALAM PILPRES AMERIKA SERIKAT 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali-Indonesia Email : riakusuma95@gmail.com ABSTRAK Pasar modal sebagai salah satu instrumen eko. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 1713–1741. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p0>
- Pratama, I. G. B., Sinarwati, N. K., & Dharmawan, N. A. S. (2015). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik (Event Study pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7). *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(13), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4754>
- Priyatno, D. (2013). *Analisis korelasi, regresi dan multivariate dengan SPSS*. Gava Media.
- Suharyanto, D., & Asma, R. (2013). ANALISIS ABNORMAL RETURN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN PERATURAN LOAN TO VALUE KPR (Studi Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(2), 281–297. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/jwm.v1i2.50>
- Tandeliilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi* (G. Sudiby (Ed.); 5th ed.).